BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Bank OCBC NISP kemudian berkembang menjadi bank yang solid dan handal, terutama melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990 dan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

Pada akhir tahun 1990-an, Bank OCBC NISP berhasil melewati krisis keuangan Asia dan jatuhnya sektor perbankan di Indonesia, tanpa dukungan obligasi rekapitalisasi pemerintah. Bank OCBC NISP pada saat itu menjadi salah satu bank di Indonesia yang melanjutkan penyaluran kreditnya segera setelah krisis. Inisiatif ini memungkinkan Bank mencatat pertumbuhan yang tinggi.

Reputasi Bank OCBC NISP yang baik di industrinya dan pertumbuhannya yang menjanjikan, telah menarik perhatian International Finance Corporation (IFC), bagian dari Grup Bank Dunia, yang kemudian menjadi pemegang saham pada tahun 2001 - 2010 dan dari OCBC Bank-Singapura yang kemudian menjadi

pemegang saham Bank OCBC NISP dan akhirnya menjadi pemegang saham pengendali melalui serangkaian akuisisi dan penawaran tender sejak tahun 2004. OCBC Bank-Singapura saat ini memiliki saham sebesar 85.06% di Bank OCBC NISP.

Dengan dukungan dari OCBC Bank-Singapura, Bank OCBC NISP telah menetapkan program yang agresif untuk memperkuat infrastruktur, termasuk sumber daya manusia, teknologi informasi dan jaringan kantor. Program ini yang kemudian memicu kepindahan kantor pusat ke OCBC NISP Tower di pusat Jakarta, yang memungkinkan Bank OCBC NISP memiliki akses langsung ke pusat bisnis di Indonesia.

Bank OCBC NISP saat ini memiliki lebih dari 6.000 karyawan yang memiliki motivasi tinggi untuk melayani nasabah di 408 kantor yang meliputi 88 kota di Indonesia.

Profil pemegang saham pengendali: OCBC Bank Singapura merupakan bank lokal tertua di Singapura, dengan jaringan, kantor perwakilan serta perusahaan afiliasi di 15 negara dan teritori termasuk Singapura, Malaysia, Indonesia, Cina, Hong Kong, Brunei, Jepang, Australia, Inggris dan Amerika. Anak perusahaan OCBC Bank, Great Eastern Holding, adalah grup asuransi terbesar di Singapura dan Malaysia dalam hal aset dan pangsa pasar. Sedangkan anak perusahaan yang bergerak di bidang manajemen aset, Lion Global Investors, adalah salah satu perusahaan manajemen investasi swasta terbesar di Asia Tenggara.

Adapun Visi dan Misi pada Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut :

- **Visi**

  Menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya.

- **Misi**

Bank OCBC NISP berusaha dan bekerja sebagai warga korporat terhormat yang mampu bertumbuh-kembang bersama masyarakat secara berkelanjutan dengan cara :

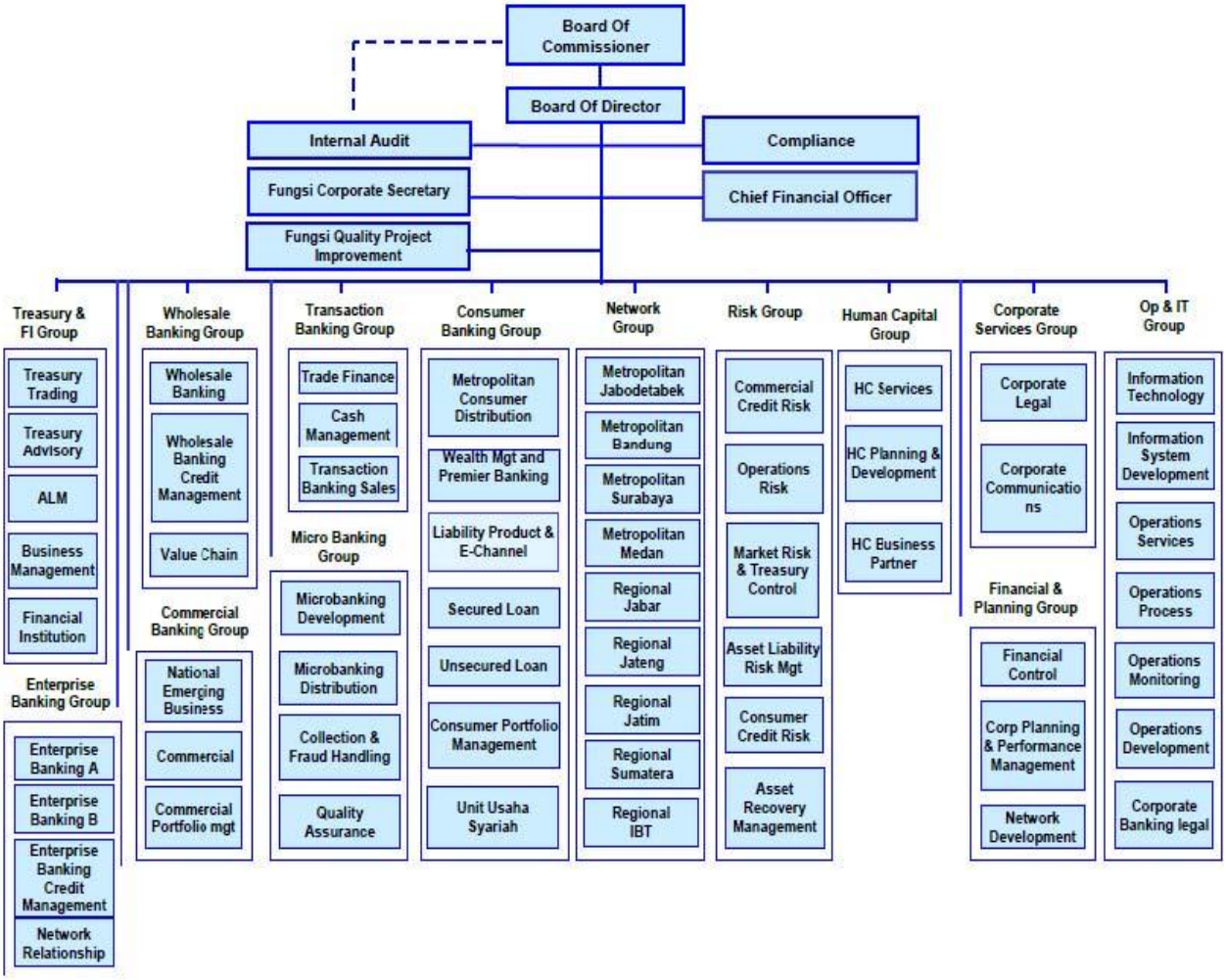
a. Menyediakan dan mengembangkan pelayanan keuangan yang inovatif, berkualitas dan melebihi harapan masyarakatyang dinamik dengan hasil terbaik
b. Membina jejaring kerjasama saling menguntungkan yang dilandasi rasa saling percaya
c. Menciptakan lingkungan kerja yang meningkatkan profesionalisme dan mendorong pembaharuan organisasional dengan semangat kekeluargaan
d. Membangun kepercayaan publik melalui perilaku etikal, peduli dan hati-hati (prudent).

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Rangkaian hubungan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan organisasi adalah merupakan struktur organisasi, bagian organisasi dapat menggambarkan pembagian tugas dan fungsi dalam perusahaan serta hubungan antara organisasi dan manajemen yang terlihat didalamnya. Struktur organisasi yang baik

mencerminkan pembagian fungsi dan wewenang yang jelas antara tiap-tiap bagian dan semua tingkatan manajerial bawahnya.

- Struktur Organisasi di Bank OCBC NISP



4.1.3 Aktivitas Perusahaan

Bank OCBC NISP dalam kegiatan sehari-harinya menawarkan beberapa produk bagi para nasabah. Berdasarkan fungsinya produk-produk tersebut dikelompokan menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Produk Pendanaan

1. Tanda OCBC NISP

   Tabungan untuk mendukung kebutuhan transaksi sehari-hari dengan pilihan mata uang Rupiah, Dollar Amerika, atau Dollar Singapura, dengan tambahan fasilitas point reward dan dikemas dalam berbagai program promosi yang memberikan aneka pilihan hadiah menarik.

2. Taka OCBC NISP

   Investasi Berjangka dengan kepastian target dana, yang dilengkapi dengan jaminan perlindungan asuransi jiwa untuk membantu nasabah mewujudkan berbagai rencana masa depan.

3. Tabungan Harian OCBC NISP

   Tabungan dalam mata uang Rupiah dengan suku bunga kompetitif yang menjadikan dana simpanan berkembang secara optimal.

4. Mighty Savers™ OCBC NISP

   Tabungan junior dengan metode edukatif yang seru untuk

   mengajak anak belajar menabung dengan tiga pilihan mata uang: Rupiah, Dolar Amerika atau Dollar Singapura, dengan tambahan benefit bebas biaya administrasi, gratis asuransi (jiwa dan rawat inap) dan memberikan aneka pilihan hadiah edukatif yang menarik.

5. Giro OCBC NISP

   Rekening yang memberikan sarana yang bernilai tambah dalam mendukung transaksi bisnis baik perorangan maupun non perorangan,

yang tersedia dalam mata uang IDR dan berbagai mata uang utama dunia (USD, SGD, AUD, GBP, EUR, JPY, CAD, HKD, CHF)

6. Multicurrency OCBC NISP

   Rekening yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam mengelola beberapa mata uang asing utama dunia dan mata uang IDR hanya dalam satu rekening untuk memenuhi kebutuhan transaksi usaha maupun alternatif investasi.

7. Deposito OCBC NISP

   Investasi optimal dalam berbagai pilihan mata uang asing (IDR, USD, SGD, AUD, EUR, GBP, JPY) dengan tingkat pengembalian yang menguntungkan dan fleksibilitas waktu simpanan.

b. Produk Bancassurance

1. ATM Guard

   Perlindungan menyeluruh bagi pemegang kartu ATM OCBC NISP terhadap risiko kerugian uang akibat tindakan kriminal saat bertransaksi dengan kartu ATM OCBC NISP dan kesalahan mesin ATM.

2. Hospital Care

   Produk asuransi kesehatan khusus segmen mass dengan akses perawatan di lebih dari 300 rumah sakit di Indonesia.

3. Personal Accident

   Produk asuransi yang memberikan jaminan terhadap risiko kematian dan cacat tetap akibat kecelakaan.

4. Income Protection

   Produk asuransi yang memberikan jaminan terhadap risiko kematian akibat penyakit dan/atau kecelakaan.

5. Medi Plan

   Produk asuransi yang memberikan manfaat perawatan rumah sakit, kunjungan dokter dan manfaat pembedahan karena penyakit dan/atau kecelakaan.

6. Prima

   Produk asuransi yang berbasis Unit Link yang memberikan potensi investasi yang optimal dan proteksi asuransi dengan premi berkala, yang dapat memenuhi semua kebutuhan nasabah.

7. Edusave

   Produk yang dirancang khusus untuk membantu orang tua dalam mempersiapkan dana pendidikan yang memadai bagi anak-anaknya serta perlindungan asuransi jiwa.

8. Harta

   Produk yang dirancang khusus untuk perencanaan masa pensiun dengan jaminan sejumlah tabungan dengan tambahan perlindungan asuransi jiwa untuk pemegang polis.

9. Maksima$6

   Produk yang memberikan jaminan kepastian akan hasil investasi maksimal serta proteksi terhadap risiko meninggal wajar dan kecelakaan.

10. Entrepreneur

    Polis asuransi jiwa yang menawarkan manfaat meninggal dunia dan cacat tetap total bagi pengusaha untuk melindungi kelangsungan usahanya.

c. Produk Investasi

1. NISP Dana Tetap II Produk investasi Reksa Dana untuk jangka menengah dan panjang, dengan pengelolaan tingkat risiko melalui diversifikasi investasi efek utang dan instrumen investasi pasar uang
2. NISP Dana Tetap Likuid

   Produk Reksa Dana bagi nasabah dengan pengelolaan tingkat risiko melalui diversifikasi efek surat utang dan instrumen pasar uang dengan pertumbuhan investasi jangka menengah.
3. NISP Dana Idola

   Produk Reksa Dana dalam mata uang Dollar Amerika dengan hasil optimal dengan tingkat risiko relatif rendah untuk jangka menengah atau jangka panjang.
4. NISP Dana Handal

   Produk Reksa Dana yang memberikan hasil optimal dengan tingkat risiko terukur melalui investasi pada instrumen ekuitas, efek bersifat utang dan pasar uang.

5. NISP Flexigrowth

   Produk Reksa Dana yang memberikan hasil optimal dengan tingkat risiko terukur melalui investasi pada efek ekuitas, surat utang dan pasar uang dalam jangka panjang.

6. NISP Indeks Saham Progresif

   Produk Reksa Dana yang memberikan hasil optimal dengan tingkat risiko terukur melalui investasi pada instrumen Ekuitas dan Pasar uang.

7. Schroder Dana Likuid

   Produk Reksa Dana untuk investasi jangka pendek dengan fleksibilitas penarikan dana tanpa biaya dan tingkat risiko yang relatif rendah.

8. Reksa Dana Terproteksi

   Produk Reksa Dana yang bertujuan memberikan proteksi atas modal awal saat jatuh tempo.

9. Fortis Equitra

   Produk Reksa Dana dengan tingkat pengembalian optimal dan alokasi aset pada instrumen yang bervariasi.

10. Fortis Infrastruktur Plus

    Produk Reksa Dana yang memberikan tingkat pengembalian optimal dengan investasi jangka panjang melalui investasi pada efek bersifat ekuitas yang berhubungan dengan proyek infrastruktur.

d. Premier Banking

OCBC NISP Premier telah meluncurkan layanan Premier Banking Center di Bandung, Surabaya dan Palembang. Dan kini dari 5 Premier Banking Center yang tersedia di seluruh Indonesia, Nasabah dapat semakin mudah menikmati layanan perbankan dan wealth management yang eksklusif yang disediakan oleh OCBC NISP Premier

e. Kartu Kredit

Produk Kartu Kredit OCBC NISP yang diperuntukkan bagi pribadi berkelas yang menginginkan terwujudnya kesempurnaan secara menyeluruh dalam setiap aspek kehidupannya.

f. Syariah Banking

Tabungan dalam mata uang Rupiah dengan prinsip Syariah berdasarkan akad Wadiah dengan fasilitas bebas biaya administrasi bulanan, limit ATM yang tinggi serta program poin reward yang dapat memberikan aneka pilihan hadiah.

g. Kredit Konsumer

1. KPR OCBC NISP

   Fasilitas pinjaman perorangan untuk pembelian rumah tinggal, rumah toko, rumah kantor dan apartemen.

2. KPM OCBC NISP

   Fasilitas pinjaman untuk pembelian kendaran (mobil) baru maupun bekas.

3. KMG OCBC NISP

Fasilitas pinjaman perorangan dengan agunan tertentu untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

h. Kredit Mikro

Pinjaman dengan angsuran tetap (fix installment) yang ditujukan bagi para pedagang pasar, sekitar pasar atau pedagang dalam komunitas tertentu, dengan jumlah pinjaman maksimal Rp 50 juta dan jangka waktu maksimal 36 bulan.

i. Produk Komersial

1. Kredit Rekening Koran (KRK)

   Kredit modal kerja revolving jangka pendek yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak bank, mempergunakan Cek/Bilyet Giro.

2. Demand Loan

   Kredit modal kerja revolving jangka pendek yang penarikannya dapat dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak bank dengan memakai Surat Aksep.

3. Fixed Loan

   Kredit modal kerja jangka pendek non-revolving dan umumnya penarikannya dapat dilakukan sekaligus atau bertahap sesuai perjanjian dengan menggunakan Surat Aksep.

4. Term Loan

   Kredit investasi non-revolving yang digunakan untuk membiayai investasi aktiva tetap dan pengembaliannya dilakukan secara bertahap.

5. Investment Loan

   Pinjaman non revolving yang digunakan untuk membiayai investasi aktiva tetap dan pengembaliannya dilakukan secara bertahap.

6. Oil and Gas Financing Program

   Program pembiayaan seluruh usaha yang terkait dengan industri penunjang di bidang minyak dan gas bumi dalam pemenuhan kontrak dengan perusahaan eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi.

7. Commercial Transportation Vehicle Financing Program

   Program pembiayaan pembelian kendaraan transportasi yang digunakan untuk tujuan komersial/usaha.

8. Car Rental Project Financing

   Program pembiayaan pembelian kendaraan roda empat yang digunakan untuk memenuhi kontrak kerja pengadaan kendaraan rental kepada suatu perusahaan/proyek.

9. Computer Project Financing Program

   Merupakan program pembiayaan pengadaan perangkat komputer dan banking equipment (hardware & software) untuk kepentingan suatu proyek.

10. Heavy Equipment Financing Program

    Program pembiayaan pembelian alat-alat berat untuk memenuhi berbagai macam proyek di bidang pertambangan/perminyakan, perkebunan, dan konstruksi.

11. Automotive Dealer Financing Program

    Program pembiayaan modal kerja untuk untuk pembelian inventory kendaraan/chassis/spare parts.

12. Telecommunication Project & Lease Financing Program

    Program pembiayaan pelaksanaan proyek pembangunan indoor/outdoor Base Transceiver Station (BTS) dan pembiayaan untuk investasi BTS yang disewakan ke operator selular.

13. Kredit Pemilikan Properti Multi Usaha

    Kredit Non Revolving kepada perorangan, badan usaha dan badan hukum dengan jangka waktu dan kondisi tertentu dan dipergunakan untuk investasi tempat usaha atau usaha sejenis lainnya.

14. Kredit Pemilikan Kendaraan Komersil

    Kredit Non Revolving kepada perorangan, badan usaha dan badan hukum dengan jangka waktu dan kondisi tertentu dan dipergunakan untuk investasi pembelian kendaraan.

15. Pembiayaan untuk Supplier & Distributor

    Program pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada supplier dan distributor untuk pembelian barang atau kebutuhan dari anchor.

j. Produk Cash Management

1. Cash Management OCBC NISP

   Sebuah solusi perbankan terpadu untuk membantu nasabah dalam mengelola perputaran arus kas serta likuiditas secara efektif dan efisien.

2. Velocity@ocbcnisp

   Layanan Cash Management untuk membantu nasabah dalam melakukan transaksi finansial dan inquiry mutasi rekening melalui internet banking.

3. eTax@ocbcnisp

   Layanan Cash Management untuk membantu nasabah dalam mengelola pembayaran pajak secara online yang dilengkapi dengan sistem keamanan yang baik.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Perkembangan *Loan To Deposit Ratio*, *Fee Based Income* dan *Profitabilitas* pada PT Bank OCBC NISP.

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank OCBC NISP selama periode tahun 2004-2010 menggunakan data tahunan. Sebelum membahas pengaruh *Loan to deposit Ratio* dan *Fee Based Income* terhadap *Profitabilitas*, terlebih dahulu akan dibahas perkembangan tingkat *Loan to deposit Ratio*, *Fee Based Income* dan *Profitabilitas* perusahaan selama periode 2004-2010. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

4.2.1.1 Perkembangan *Loan To Deposit Ratio* PT Bank OCBC NISP

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi LDR berarti semakin besar ekspansi kredit maka akan semakin besar pula profitabilitas bank karena pendapatan yang berasal dari kredit. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran *Loan to Deposit Ratio* pada PT Bank OCBC NISP sebagai berikut.

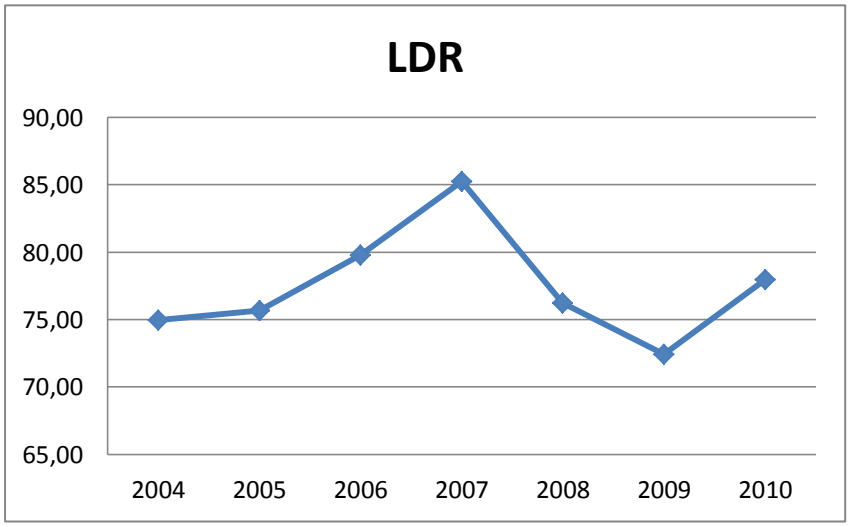
Tabel 4.1

Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* PT Bank OCBC NISP Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah kredit	Dpk	LDR(%)	Perkembangan
2004	9.898.915	13.206.262	74,96	-
2005	12.242.905	16.176.922	75,68	0,73
2006	15.663.314	19.627.127	79,80	4,12
2007	19.113.922	22.417.770	85,26	5,46
2008	20.679.315	27.123.471	76,24	-9,02
2009	21.886.527	30.216.044	72,43	-3,81
2010	27.956.914	35.862.518	77,96	5,52

Data-data dari tabel di atas apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan tergambar seperti grafik dibawah ini :



Gambar 4.1

Grafik Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* PT Bank OCBC NISP Tbk

Penulis menganalisis perkembangan *Loan to Deposit Ratio* yang bersumber dari catatan atas Laporan Tahunan pada PT Bank OCBC NISP Tbk. Penjelasan dari grafik di atas adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2004, tingkat LDR PT Bank OCBC NISP sebesar 74,96%. Hasil yang diperoleh dari Dana pihak ketiga sebesar Rp 13.206.262,- dengan jumlah kredit sebesar Rp 9.898.915,-
2. Pada tahun 2005 , tingkat LDR PT bank OCBC NISP sebesar 75.68% atau mengalami kenaikan 0,73 point dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan bertambahnya jumlah kredit dan dana pihak ketiga dari tahun sebelumya. Peningkatan ini selain disebabkan oleh kondisi ekonomi makro juga dipengaruhi oleh diperketatnya ketentuan dalam penetapan kualitas kredit.
3. Pada tahun 2006, tingkat LDR PT Bank OCBC NISP sebesar 79,80% atau mengalami kenaikan 4,12 point dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah nasabah yang mengakibatkan pertumbuhan dana pihak ketiga. Kinerja kredit konsumer mengalami pertumbuhan yang dipicu oleh keberhasilan strategi pengembangan KPR, yang menekankan pada pemberian nilai tambah bagi nasabah dan dengan menjalin kerjasama dengan pihak ketiga.
4. Pada tahun 2007, tingkat LDR PT Bank OCBC NISP sebesar 85,26% atau mengalami kenaikan 5,46 point dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan komposisi dana pihak ketiga masih tetap didominasi oleh deposito berjangka, serta giro dan tabungan terhadap total dana pihak ketiga (simpanan nasabah) mengalami peningkatan.

5. Pada tahun 2008, tingkat LDR PT Bank OCBC NISP sebesar 76,24% dan mengalami penurunan sebesar 9,02 point dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan strategi pendanaan PT Bank OCBC NISP di tahun 2008 telah difokuskan pada upaya meningkatkan dana tabungan dan giro dalam rangka memperbaiki komposisi pendanaan. Sehingga dana pihak ketiga mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Serta rendahnya suku bunga yang ditawarkan oleh mayoritas bank di Indonesia di tahun tersebut memperketat kriteria dalam pengucuran kredit baru dalam rangka menjaga kualitas aset yang baik.
6. Pada tahun 2009, tingkat LDR PT Bank OCBC NISP sebesar 72,43% dan mengalami penurunan sebesar 3,81 point dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan PT Bank OCBC NISP telah mengalokasikan penyisihan kerugian kredit yang cukup besar untuk menutupi kemungkinan kerugian kredit bermasalah.
7. Pada tahun 2010, tingkat LDR PT Bank OCBC NISP sebesar 77,96% dan mengalami kenaikan 5,52 point dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan kenaikan kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga. Peningkatan kredit sejalan meningkatnya fungsi intermediasi bank yang di dukung oleh kondisi makro ekonomi Indonesia yang kondusif, pengembangan bisnis yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP dan perbaikan proses internal Bank secara berkesinambungan.

Penjelasan diatas, memberikan gambaran bahwa secara umum tingkat *loan to deposit ratio* pada PT Bank OCBC NISP Tbk berada pada standar LDR yang optimal yaitu antara kisaran 75%-102% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia,

kecuali tahun 2004-2009. Dilihat dari perkembangannya tingkat LDR PT Bank OCBC NISP Tbk mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Peningkatan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007, hal ini dikarenakan kinerja kredit konsumer mengalami pertumbuhan yang dipicu oleh keberhasilan strategi pengembangan KPR, yang menekankan pada pemberian nilai tambah bagi nasabah dan dengan menjalin kerjasama dengan pihak ketiga. Penurunan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2008, itu disebabkan oleh dana pihak ketiga mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Kondisi tersebut didukung juga dari hasil wawancara dengan bagian staff financial control.

Jika angka *loan to deposit ratio* rendah maka bank tersebut belum melaksanakan fungsi intermediasinya dengan maksimal. Dengan semakin besar LDR berarti semakin besar ekspansi kredit yang dilakukan oleh bank. Dengan semakin besar ekspansi kredit, maka akan semakin besar pula profibilitas bank karena pendapatan yang berasal dari kredit, yaitu pendapatan bunga, akan semakin besar pula.

4.2.1.2 Perkembangan *Fee Based Income* PT Bank OCBC NISP Tbk

Secara singkat *Fee Based Income* adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil pemberian atau penjualan jasa-jasa perbankan seperti komisi atau *fee* transaksi Valuta Asing, bank garansi, biaya sewa *safe deposit box*, biaya transfer atau inkaso dan lain sebagainya. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas lagi *fee based income* dapat disimpulkan sebagai usaha-usaha yang berkaitan dengan kegiatan pemberian berbagai jasa keuangan selain pemberian kredit oleh bank dan

secara umum di istilahkan sebagai *fee based operation*, karena bank akan memungut jasa pelayanan yang dinikmati nasabah sebagai *fee based income.* . Dari hasil penelitian diperoleh gambaran Fee based Income pada PT Bank OCBC NISP Tk sebagai berikut:

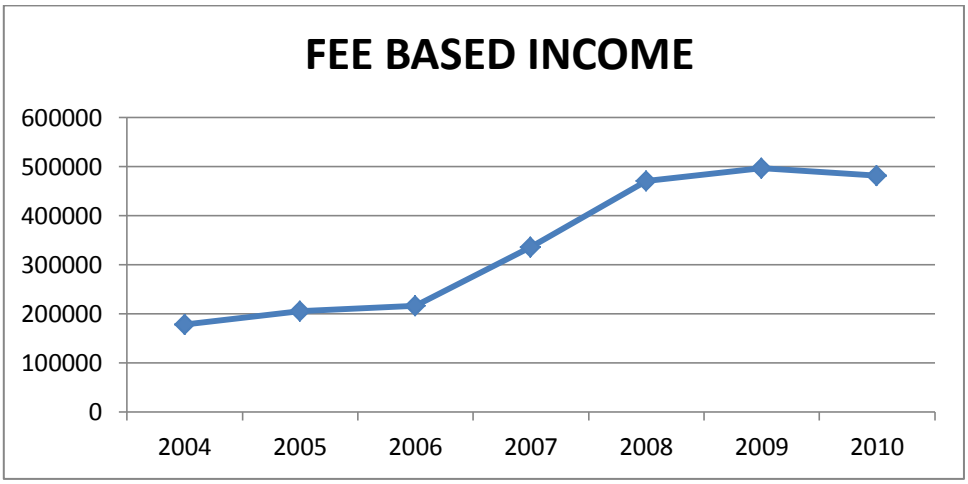
Tabel 4.2

Perkembangan *Fee Based Income* PT Bank OCBC NISP Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Fee Based Income	Perkembangan
2004	177.518	-
2005	205.358	27.840
2006	215.959	10.601
2007	335.617	119.658
2008	470.869	135.252
2009	496.955	26.086
2010	481.632	-15.323

Data-data dari tabel di atas apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan tergambar seperti grafik dibawah ini :



Gambar 4.2

Grafik Perkembangan *Fee Based Income* PT Bank OCBC NISP Tbk

Penulis menganalisis perkembangan *Fee Based Income* yang bersumber dari catatan atas Laporan Tahunan pada PT Bank OCBC NISP Tbk. Penjelasan dari grafik di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2004, *fee based income* pada PT Bank OCBC NISP sebesar 177.518.
2. Pada tahun 2005, *fee based income* pada PT Bank OCBC NISP sebesar 205.358 dan mengalami kenaikan sebesar 27.840. Peningkatan ini terutama karena meningkatnya pendapatan lainnya yang bersumber dari keuntungan penjualan penyertaan saham, peningkatan dari provisi dan komisi.
3. Pada tahun 2006, *fee based income* pada PT Bank OCBC NISP sebesar 215.959 dan mengalami kenaikan sebesar 10.601. Hal ini disebabkan upaya dari PT Bank OCBC NISP yang berupaya meningkatkan kinerjanya, yang terlihat dari peningkatan pendapatan Bancassurance dari tahun sebelumnya.
4. Pada tahun 2007, *fee based income* pada PT Bank OCBC NISP sebesar 335.617 dan mengalami kenaikan sebesar 119.658. Peningkatan tersebut terutama diakibatkan oleh meningkatnya pendapatan komisi dan jasa yang tidak berasal dari pinjaman yang diberikan dan keuntungan atas transaksi mata uang asing.
5. Pada tahun 2008, *fee based income* pada PT Bank OCBC NISP sebesar 470.869 dan mengalami kenaikan sebesar 135.252. Hal itu disebabkan karena PT Bank OCBC NISP terus mengembangkan layanan Wealth Management untuk memenuhi pertumbuhan permintaan dari para nasabah serta secara aktif

menawarkan produk bancassurance kepada nasabah sejak beberapa tahun terakhir, serta mendorong aktivitas cross selling.

6. Pada tahun 2009, *fee based income* pada PT Bank OCBC NISP sebesar 496.955 dan mengalami kenaikan sebesar 26.086. Peningkatan ini sejalan dengan strategi Bank OCBC NISP yang didukung oleh ekspansi produk dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Walaupun pendapatan dari bancassurance dan wealth management menurun karena kondisi perekonomian makro yang kurang mendukung, tetapi pendapatan operasional lainnya berasal dari keuntungan surat berharga mengalami peningkatan karena pasar surat berharga berpendapatan tetap membaik di tahun tersebut.
7. Pada tahun 2010, *fee based income* pada PT Bank OCBC NISP sebesar 481.632 dan mengalami penurunan sebesar 15.323. Penurunan ini didorong oleh turunnya pendapatan dari transaksi dalam mata uang asing tahun 2010, akibatnya berkurangnya volatilitas nilai pertukaran mata uang asing yang berpengaruh pada besaran keuntungan yang diperoleh walaupun sebenarnya terdapat peningkatan volume transaksi.

Penjelasan di atas, memberikan gambaran bahwa secara umum *fee based income* pada PT Bank OCBC NISP mengalami perkembangan setiap tahunnya kecuali di tahun 2010. Peningkatan yang terjadi merupakan upaya dari PT Bank OCBC NISP yang berupaya meningkatkan kinerjanya sejalan dengan strategi yang didukung oleh ekspansi produk dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah. *Fee Based Income* penting bagi PT Bank OCBC NISP sebagai salah satu sumber pendapatan bank. Ini didukung menurut teori Sinungan (1994:295), bahwa

pendapatan yang berasal dari *fee based service* merupakan sumber pendapatan yang paling diperhitungkan..Semakin besar *fee based income* diharapkan pendapatan PT Bank OCBC NISP semakin tinggi.

4.2.1.3Perkembangan *Profitabilitas* PT Bank OCBC NISP Tbk

Rasio *profitabilitas* yang digunakan sebagai alat ukur pada PT. Bank OCBC NISP adalah Return On Assets (ROA). Adapun pengertian ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Untuk mengetahui besarnya laba atau profitabilitas yang diperoleh dari data Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP selama 7 tahun yaitu dari tahun 2004-2010 dapat dihitung menggunakan ROA. Adapun rumus Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut

$$Return\ On\ Asset\ (\ ROA) = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{\text{Total aktiva}} x100\%$$

Sumber : Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa; Boy loen dan Sony Ericson; 2008

Untuk lebih jelasnya mengenai Profitabilitas pada PT Bank OCBC NISP Tbk yang dihitung menggunakan pendekatan Return On Assets (ROA). Berikut perkembangan profitabilitas yang diperoleh PT Bank OCBC NISP Tbk selama periode tahun 2004-2010:

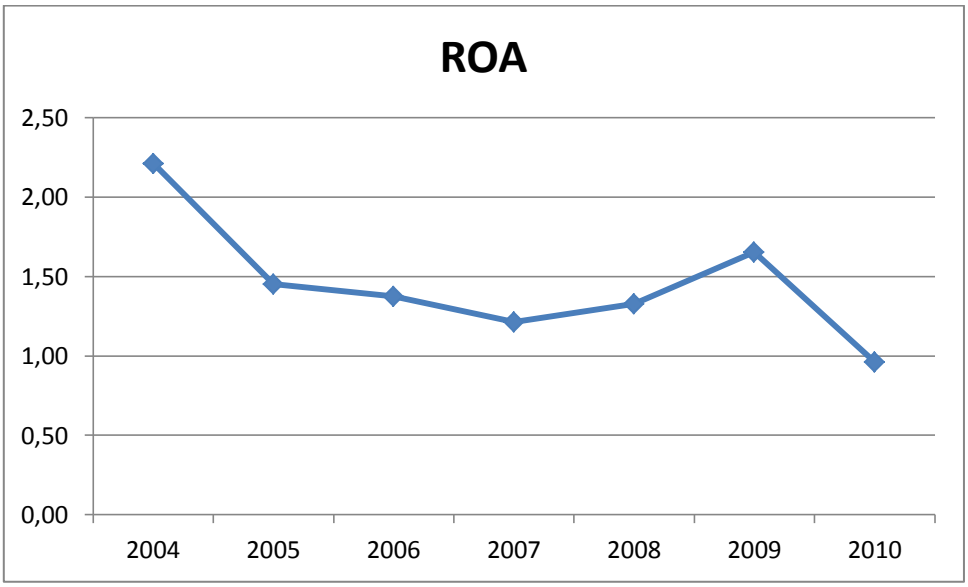
Tabel 4.3

Perkembangan *Profitabilitas* PT Bank OCBC NISP Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba sblm pajak	Total Aktiva	ROA (%)	Perkembangan
2004	395.085	17.877.066	2,21	
2005	290.803	20.041.565	1,45	-0,76
2006	332.878	24.205.990	1,38	-0,08
2007	351.893	28.969.069	1,21	-0,16
2008	454.228	34.245.838	1,33	0,11
2009	612.155	37.052.596	1,65	0,33
2010	428.316	44.474.822	0,96	-0,69

Data-data dari tabel di atas apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan tergambar seperti grafik dibawah ini :



Gambar 4.3

Grafik Perkembangan *Profitabilitas* PT Bank OCBC NISP Tbk

Penulis menganalisis perkembangan *ROA* yang bersumber dari catatan atas Laporan Tahunan pada PT Bank OCBC NISP Tbk. Penjelasan dari grafik di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2004, tingkat ROA PT Bank OCBC NISP sebesar 2,21%. Hasil yang diperoleh dari laba sebelum pajak sebesar Rp 395.085,- dengan total aktiva sebesar 17.877.066,-
2. Pada tahun 2005, tingkat ROA PT Bank OCBC NISP sebesar 1,45% atau mengalami penurunan sebesar 0,76 point dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak serta peningkatan total aktiva. Peningkatan aktiva ini berasal dari peningkatan pinjaman yang diberikan yang ditempatkan dalam bentik aktiva produktif.
3. Pada tahun 2006, tingkat ROA PT Bank OCBC NISP sebesar 1,38% atau mengalami penurunan sebesar 0,08 point dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan peningkatan total aktiva yang tinggi sehingga menyebabkan pembagi yang terlalu besar.
4. Pada tahun 2007, tingkat ROA PT Bank OCBC NISP sebesar 1,21% atau mengalami penurunan sebesar 0,16 point dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total aktiva terutama karena kontribusi pertumbuhan kredit.
5. Pada tahun 2008, tingkat ROA PT Bank OCBC NISP sebesar 1,33% atau mengalami kenaikan sebesar 0,11 point dari tahun sebelumnya. Hasil ini diperoleh dari peningkatan total aktiva menjadi Rp 34.245.838,-

6. Pada tahun 2009, tingkat ROA PT Bank OCBC NISP sebesar 1,65% atau mengalami kenaikan sebesar 0,33 point dari tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan kemampuan Bank dalam memelihara struktur aktiva produktif yang baik dan meminimumkan peningkatan biaya dana. Pertumbuhan dalam total aktiva didukung oleh peningkatan dana pihak ketiga dengan tabungan mencatat pertumbuhan tertinggi mencerminkan keberhasilan Bank dalam menurunkan jumlah simpanan berbunga tinggi.
7. Pada tahun 2010, tingkat ROA PT Bank OCBC NISP sebesar 0,96% atau mengalami penurunan sebesar 0,69 point dari tahun sebelumnya. Hal ini terutama akibat turunnya pendapatan transaksi mata uang asing, peningkatan beban operasional dan beban non operasional terutama akibat timbulnya biaya penggabungan dan berkurangnya beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan lainnya.

Penjelasan di atas, memberikan gambaran bahwa tingkat *profitabilitas* (ROA) pada PT Bank OCBC NISP mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun dari tahun 2004 hingga tahun 2010. Peningkatan yang paling tinggi terjadi di tahun 2009 yang mencerminkan kemampuan Bank dalam memelihara struktur aktiva produktif yang baik dan meminimumkan peningkatan biaya dana. Penurunan yang cukup besar terjadi di tahun 2010 yang merupakan akibat dari turunnya pendapatan transaksi mata uang asing, peningkatan beban operasional dan beban non operasional. Profitabilitas paling tinggi diperoleh pada tahun 2004, yaitu mencapai 2,21% dan profitabilitas paling rendah diperoleh pada tahun 2010,

yaitu mengalami kerugian hingga 0,96%. Semakin besar profitabilitas, berarti semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank sehingga kemungkinan suatu bank mengalami kebangkrutan semakin kecil.

4.2.2 Analisis Kualitatif *Loan to Deposit ratio* dan *Fee Based Income* Terhadap *Profitabilitas*

Setelah diuraikan gambaran data variabel penelitian, selanjutnya untuk menguji pengaruh *loan to deposit ratio* dan *fee based income* terhadap *profitabilitas* baik secara simultan maupun parsial, digunakan analisis regresi berganda. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS.18. dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

4.2.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regressi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (7 tahun pengamatan).

1) Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regressi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regressi.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

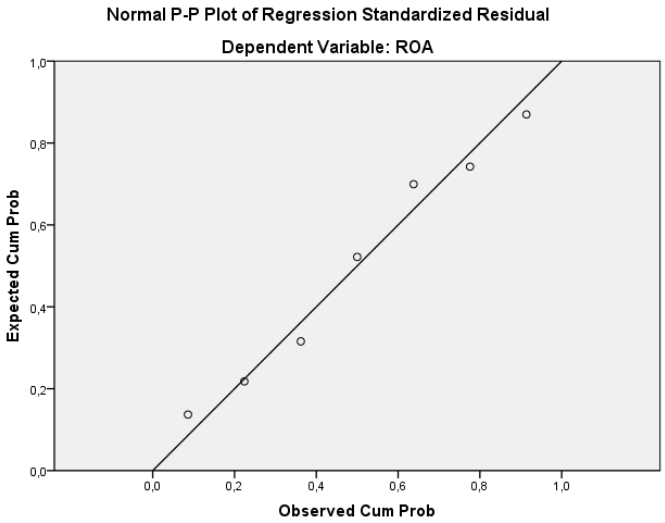
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24748368
Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,150
	Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		,444
Asymp. Sig. (2-tailed)		,989

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai probabilitas (sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,989. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut



Gambar 4.4

Grafik Normalitas

Grafik diatas mempertegas bahwa model regressi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal.

2) Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LDR	,975	1,025
	FBI	,975	1,025

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

3) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Untuk menguji homogenitas varian dari residual digunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error). Apabila koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.6 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error).

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

			ABSOLUTE_ERROR
Spearman's rho	LDR	Correlation Coefficient	-,286
		Sig. (2-tailed)	,535
		N	7
	FBI	Correlation Coefficient	-,536
		Sig. (2-tailed)	,215
		N	7

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), dimana nilai signifikansi (sig) dari masing-masing koefisien regresi kedua variabel bebas dengan nilai absolut error (yaitu 0,535 dan 0,215) masih lebih besar dari 0,05.

4) Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi.

Tabel 4.7

Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

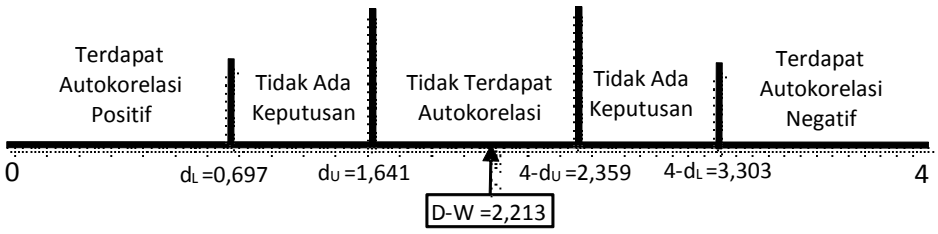
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779[a]	.607	.410	.30310	2.213

a. Predictors: (Constant), LDR, ,FBI

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 2,213, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 7 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 0,697 dan batas atasnya (d_U) = 1,641. Karena nilai Durbin-Watson model regressi (2,213) berada diantara d_U (1,641) dan 4-d_U (2,359), yaitu daerah tidak ada autokorelasi, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regressi.



Gambar 4.5
Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi

Setelah keempat asumsi regressi diuji dan terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu pengaruh *loan to deposit ratio* dan *fee based income* terhadap *profitabilitas.*

4.2.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui bentuk hubungan linier dari *loan to deposit ratio* dan *fee based income* digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam hal ini, parameter model persamaan regresi taksiran dicari dengan menggunakan metode kuadrat terkecil. yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Berikut ini perhitungan regresi linier berganda secara manual yang disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami :

Tabel 4.8

Perhitungan Manual Regresi LinierBerganda

Tahun	X_1	X_2	Y	X_1Y	X_2Y	X_1X_2	X_1^2	X_2^2	Y^2
2004	74,96	177518	2,21	165,65	392316,61	13306078,53	5618	31512640324,000	4,884
2005	75,68	205358	1,45	109,81	297974,35	15541760,57	5728	42171908164,000	2,105
2006	79,80	215959	1,38	109,75	296984,34	17234481,79	6369	46638289681,000	1,891
2007	85,26	335617	1,21	103,57	407680,60	28615500,83	7270	112638770689,000	1,476
2008	76,24	470869	1,33	101,12	624548,55	35899713,48	5813	221717615161,000	1,759
2009	72,43	496955	1,65	119,67	821031,51	35996171,52	5247	246964272025,000	2,730
2010	77,96	481632	0,96	75,08	463837,03	37546009,47	6077	231969383424,000	0,927
∑	**542,33**	**2383908,00**	**10,192**	**784,65**	**3304372,98**	**184139716,19**	**42121**	**933612879468,000**	**15,772**

Dari tabel 4.8 di atas dapat diketahui:

$\sum X_1$ = **542,33** $\sum X_2$ = **2383908,00**

$\sum Y$ = **10,192** $\sum X_1Y$ = **784,65**

$\sum X_2Y$ = **3304372,98** $\sum X_1X_2$ = **184139716,19**

$\sum X_1^2$ = **42121** $\sum X_2^2$ = **933612879468,000**

$\sum Y^2$ = **15,772**

Dan untuk model matematis untuk hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana nilai a, b1 dan b2 dapat di cari dengan rumus dibawah ini:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2$$

Sebagaimana yang diuraikan dibawah ini yaitu:

10,192	=	7	a +	542,33	b1 +	2383908,000	b2	.....(1)
784,653	=	542	a +	42120,98	b1 +	184139716,187	b2	.....(2)
3304372,976	=	2383908	a +	184139716,19	b1 +	933612879468,000	b2	.....(3)

Kemudian Persamaan (1) dikalikan 542 & Persamaan (2) dikalikan 7

5527,733	=	3796	a +	294127,2	b1 +	1292876691,985	b2	
5492,570	=	3796	a +	294846,8	b1 +	1288978013,311	b2	_
35,163	=	0,000	a +	-719,6	b1 +	3898678,674	b2	.....(4)

Selanjutnya Persamaan (1) 2383908 & Persamaan (3) dikalikan 7

24297909,751	=	16687356,000	a +	1292876691,99	b1 +	5683017352464,000	b2	
23130610,832	=	16687356,000	a +	1288978013,31	b1 +	6535290156276,000	b2	_
1167298,919	=	0,000	a +	3898678,67	b1 +	-852272803812,000	b2	.....(5)

Persamaan (4) dikalikan 3898678,67 dan persamaan (5) dikalikan -719,6

137088861	=	-2805514411	b1 +	15199695401368	b2	
-839995859	=	-2805514411	b1 +	613301026734636	b2	_
977084719	=	0	b1 +	-598101331333267	b2	
b2	=	977084719	:	-598101331333267		
b2	**=**	**-1,641E-6**				

Nilai b2 dimasukkan kedalam persamaan (4)

35,163	=	-719,606	b1 +	3898678,674	×	-0,00000163
35,163	=	-719,606	b1 +	-6,369		
41,532	=	-719,606	b1			
b1	**=**	**-0,058**				

Nilai b1 dan b2 dimasukkan kedalam persamaan (1)

10,192	=	7	a +	542,335	×	-0,05771482	+	2383908,000	×	-0,0000016
10,192	=	7	a +	-31,300765	+	-3,894457271				
7 a	=	45,3877								
a	=	45,3877	:	7						
a	**=**	**6,504**								

Jadi diperoleh koefisien regressi sebagai berikut:

a	**=**	**6,504**
b1	**=**	**-0,058**
b2	**=**	**-1,641E-6**

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu loan to deposit ratio terhadap profitabilitas. Estimasi model regresi linier berganda ini menggunakan software SPSS.18 dan diperoleh hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,504	2,414		2,694	,054
	LDR	-,058	,030	-,608	-1,914	,128
	FBI	-1,641E-6	,000	-,592	-1,865	,136

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$Y= 6,504 – 0,058\ X_1 - (1,641E\text{-}6)\ X_2$

Dimana :

Y = *Profitabilitas*

X_1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_2 = *Fee Based Income*

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 6,504 persen menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas pada PT Bank OCBC NISP selama periode tahun 2004-2010 jika *loan to deposit ratio* dan *fee based income* sama dengan nol.
2. *Loan to deposit ratio* memiliki koefisien bertanda negatif sebesar – 0,058 persen, artinya setiap peningkatan loan to deposit ratio sebesar 1 persen diprediksi akan menurunkan profitabilitas sebesar -0,058 juta rupiah, dengan asumsi *fee based income* tidak berubah.
3. *Fee based income* memiliki koefisien bertanda negatif sebesar -0,000001641 persen, artinya setiap peningkatan *fee based income* sebesar 1 triliun rupiah

diprediksi akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,1641 persen dengan asumsi *loan to deposit ratio* tidak berubah.

4.2.2.3 Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (*Loan to Deposit Ratio* dan *Fee Based Income*) dengan profitabilitas (ROA). Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas (ROA) ketika variabel independen lainnya dianggap konstan.

a. Korelasi *Loan to Deposit Ratio* Dengan Profitabilitas Ketika *Fee Based Income* Tidak Berubah

Koefisien korelasi antara *Loan to deposit ratio* dengan *Profitabilitas* (ROA) ketika *Fee based income* tidak berubah dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{x1y} = \frac{r_{X1Y} - (r_{X2Y} \times r_{X1X2})}{\sqrt{[1-(r_{X2Y})^2] \times [1-(r_{X1X2})^2]}}$$

$$r_{x1y} = \frac{r_{X1Y} - (r_{X2Y} \times r_{X1X2})}{\sqrt{[1-(r_{X2Y})^2] \times [1-(r_{X1X2})^2]}}$$

$$r_{x1y} = \frac{784{,}65 - (3304372{,}98 \times 184139716{,}19)}{\sqrt{[1-(3304372{,}98)^2] \times [1-(184139716{,}19)^2]}}$$

$$r_{x1y} = \frac{-0{,}591261624}{0{,}857974117}$$

$$\mathbf{r_{x1y} = -0{,}691}$$

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu SPSS 18 for windows sebagai berikut:

Tabel 4.11

Koefisien Korelasi Parsial *Loan to Deposit Ratio* Dengan *Profitabilitas*

Correlations

Control Variables			ROA	LDR
FBI	ROA	Correlation	1,000	-,691
		Significance (2-tailed)	.	,128
		Df	0	4
	LDR	Correlation	-,691	1,000
		Significance (2-tailed)	,128	.
		Df	4	0

Hubungan antara *loan to deposit ratio* dengan *profitabilitas* ketika *fee based income* tidak berubah adalah sebesar 0,691 dengan arah negatif. Artinya hubungan *loan to deposit ratio* dengan *profitabilitas* memiliki hubungan yang kuat ketika *fee based income* tidak mengalami perubahan. Arah negatif menggambarkan bahwa ketika *loan to deposit ratio* meningkat, maka *profitabilitas* perusahaan akan menurun. Alasan *loan to deposit ratio* negatif dikarenakan jumlah kredit yang diberikan bank tidak sama dengan dana yang diterima oleh bank. Kemudian besar pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *profitabilitas* perusahaan ketika *fee based income* perusahaan tetap adalah $(-0,691)^2 \times 100\% = 47,7\%$.

b. Korelasi *Fee based income* Dengan *Profitabilitas* Ketika *Loan to Deposit Ratio* Tidak Berubah

Koefisien korelasi antara *Fee based income* dengan *profitabilitas* (ROA) ketika *loan to deposit ratio* tidak berubah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$rx2y = \frac{rx_2y - rx_1y\ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

$$r_{x2y} = \frac{r_{X2Y} - (r_{X1Y} \times r_{X1X2})}{\sqrt{[1-(r_{X1Y})^2] \times [1-(r_{X1X2})^2]}}$$

$$r_{x2y} = \frac{3304372{,}98 - (784{,}65 \text{ x } - 184139716{,}19)}{\sqrt{[1-(784{,}65)^2] \times [1-(184139716{,}19)^2]}}$$

$$r_{x2y} = \frac{-0{,}575959039}{0{,}847501087}$$

$$r_{x2y} = \mathbf{-0{,}682}$$

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Parsial *Fee based income* Dengan *Profitabilitas*

Correlations

Control Variables			ROA	FBI
LDR	ROA	Correlation	1,000	-,682
		Significance (2-tailed)	.	,136
		Df	0	4
	FBI	Correlation	-,682	1,000
		Significance (2-tailed)	,136	.
		Df	4	0

Hubungan antara *Fee based income* dengan *profitabilitas* ketika *loan to deposit ratio* tidak berubah adalah sebesar 0,682 dengan arah negatif. Artinya hubungan *Fee based income* dengan profitabilitas memiliki hubungan yang kuat ketika *loan to deposit ratio* tidak mengalami perubahan. Arah negatif

menggambarkan bahwa ketika *Fee based income* meningkat, sementara *loan to deposit ratio* tidak berubah maka *profitabilitas* perusahaan menurun. Alasan *Fee based income* negatif dikarenakan hasil operasional bank masih tergantung pada pendapatan hasil bunga kredit. Kemudian besar pengaruh *Fee based income* terhadap *profitabilitas* perusahaan ketika *loan to deposit ratio* perusahaan tetap adalah $(-0,682)^2 \times 100\% = 46,5\%$. Fee Based Income pada perusahaan hanya sebesar 46,5% hal ini dikarenakan profitabilitas yang besar didapat dari faktor lain berupa jasa bunga dan giro.

4.2.2.4 Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukan kekuatan hubungan antar kedua variabel bebas yaitu *loan to deposit ratio* dan *fee based income* secara bersama-sama dengan variabel profitabilitas. Hubungan korelasi secara simultan dapat dilihat pada perhitungan dan tabel berikut :

$$R^2_{YX1X2} = \frac{b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y}{\sum y^2}$$

$$R^2_{YX1X2} = \frac{b_1(n \sum X_1Y - \sum X_1 \sum Y) + b_2 (n\sum X_2Y - \sum X_2 \sum Y)}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$R^2_{YX1X2} = \frac{\text{-0,058 (7(784,65-542,33. 10,192)) + -1,641E-6 (7(3304372,98 – 2383908,00. 10,192))}}{\text{7 x 15,772- (10,192)}^2}$$

$$R^2_{YX1X2} = \frac{3,936}{6,521} = \mathbf{0,607}$$

$$\mathbf{R_{YX1X2} = 0,779}$$

Tabel 4.13

Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779[a]	.607	.410	.30310	2.213

a. Predictors: (Constant), LDR, ,FBI

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0,779 (R) yang berada antara 0,60 – 0,799, artinya *Loan to deposit ratio* dan *Fee based income* secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan profitabilitas.

4.2.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel *Loan to deposit ratio* dan *Fee based income* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA). Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$Kd = r^2 \times 100\ \%$

$Kd = (0{,}779)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 0{,}607 \times 100\%$

$Kd = 60{,}70$

Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 18 for windows adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779[a]	.607	.410	.30310	2.213

a. Predictors: (Constant), LDR, FBI

b. Dependent Variable: ROA

Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14 tepatnya dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,607 atau 60,7%, artinya pengaruh *loan to deposit ratio* dan *fee based income* secara simultan terhadap profitabilitas sebesar 60,7% sedangkan sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 39,3%, dan merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas (*loan to deposit ratio* dan *fee based income*) seperti keuntungan penjualan akiva tetap, tabungan dan giro, perbankan mikro.

4.2.3 Pengujian Hipotesis secara simultan dan parsial

4.2.3.1 Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Fee Based Income* terhadap *Profitabilitas* (ROA) Secara Simultan

Selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh *loan to deposit ratio*, dan *Fee based income* terhadap profitabilitas maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat silihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan SPSS.18. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Menunjukkan variabel *loan to deposit ratio* dan *fee based income* tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel profitabilitas pada PT Bank OCBC NISP.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Menunjukan variabel *loan to deposit ratio* dan *fee based income* berpengaruh secara simultan terhadap variabel profitabilitas pada PT Bank OCBC NISP.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (k; n-k-1) df= 2;4. Pada tabel F untuk df_1= 2, df_2=4, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 6,937.

c. Mencari nilai F_{hitung}

$$F = \frac{R^2\ (n-k-1)}{k\ (1-R^2)}$$

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2\ (n\text{-}k\text{-}1)}{k\ (1\text{-}R^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{2{,}414591038}{0{,}792704481}$$

$$\mathbf{F_{hitung} = 3{,}085}$$

Dengan bantuan software SPSS v.18, diperoleh output untuk mendapatkan nilai dari F_{hitung} sebagai berikut :

Tabel 4.15
Anova Untuk Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,567	2	,283	3,085	,155[a]
	Residual	,367	4	,092		
	Total	,934	6			

a. Predictors: (Constant), FBI, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,085.

d. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan :

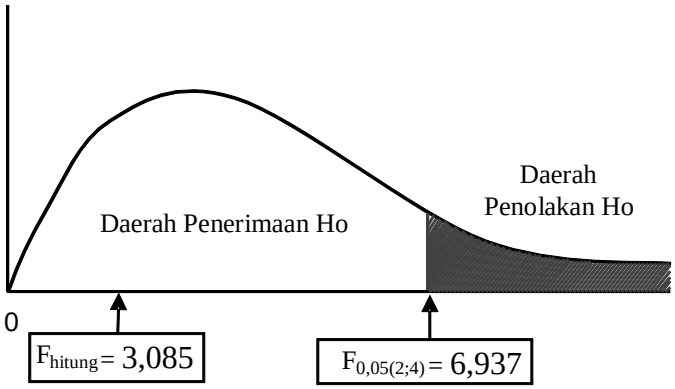
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ (3,085 < 6,937), maka pada tingkat kekeliruan 5% Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti kedua variabel bebas, yaitu *loan to deposit ratio* dan *fee based income* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu peneliti juga melakukan pengujian dengan cara melihat tingkat signifikansi yang dapat dilihat pada tabel 4.13.

Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,155, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah Ho diterima dan kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari *loan to deposit ratio* dan *fee based income* terhadap profitabilitas pada PT . Bank OCBC NISP.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.6

Daerah Penolakan H_0 Pada Pengujian Secara Bersama-sama

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa Ho diterima, karena F_{hitung} sebesar 3,085 berada pada daerah penerimaan Ho, yang menunjukkan bahwa *Loan to deposit ratio* dan *Fee based income* secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.3.2Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan *Fee Based Income* terhadap *Profitabilitas* (ROA) Secara Parsial

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,776 yang diperoleh dari tabel t pada α = 0.05 dan derajat bebas 7 untuk pengujian dua pihak.

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.14 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

1) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Secara Parsial Terhadap *Profitabilitas.*

Untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *profitabilitas* maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$: Menunjukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada PT Bank OCBC NISP.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Menunjukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada PT Bank OCBC NISP

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 7-2-1= 4, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,776.

c. Mencari nilai t_{hitung}

$$t_{hitung}\ x_1 = \frac{r_{YX1.X2} \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(r_{YX1.X2})^2]}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Nilai thitung dapat di cari dengan menggunakan persamaan dan perhitungan manual, sebagai berikut:

$$t_{hitung}\ x_1 = \frac{r_{YX1.X2} \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(r_{YX1.X2})^2]}}$$

$$t_{hitung}\ x_1 = \frac{-1,3783}{0,7246}$$

$$\mathbf{t_{hitung}\ x_1 = -1,914}$$

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi dengan SPSS 18 for windows yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.16

Pengujian Koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,504	2,414		2,694	,054
	LDR	-,058	,030	-,608	-1,914	,128
	FBI	-1,641E-6	,000	-,592	-1,865	,136

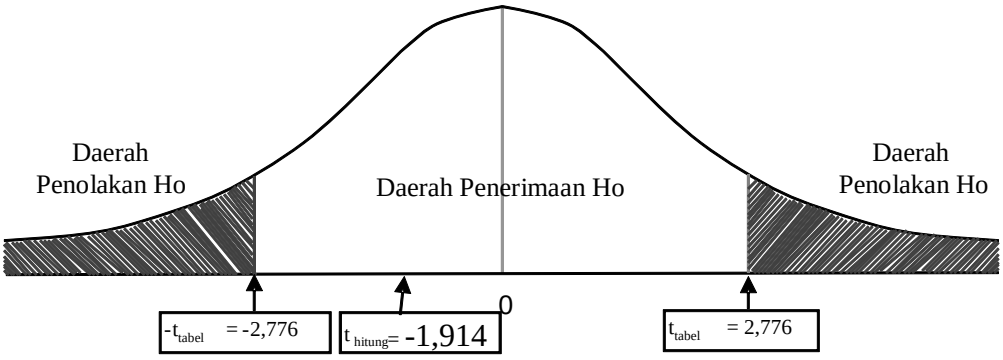
a. Dependent Variable: ROA

d. Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,914< 2,776), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% Ho diterima dan H_1 ditolak yang berarti *Loan to Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.7

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Profitabilitas*

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa Ho diterima, karena t_{hitung} sebesar -1,914 berada pada daerah penerimaan Ho, yang berarti bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas pada PT Bank OCBC NISP.

2) Pengaruh *Fee Based Income* Secara Parsial Terhadap *Profitabilitas.*

Untuk menguji pengaruh *Fee Based Income* terhadap profitabilitas maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

Hipotesis kedua

$H_0 : \beta_2 = 0$: Menunjukkan bahwa *Fee Based Income* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas pada PT Bank OCBC NISP.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Menunjukkan bahwa *Fee Based Income* secara parsial berpengaruh terhadap variabel profitabilitas pada PT Bank OCBC NISP.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 7-2-1= 4, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,776.

c. Mencari nilai t_{hitung}

$$t_{hitung}\ x_2 = \frac{r_{YX2.X1} \times \sqrt{(n-k-1)}}{\sqrt{[1-(r_{YX2.X1})^2]}}$$

Nilai thitung dapat di cari dengan menggunakan persamaan dan perhitungan manual, sebagai berikut:

$$t_{hitung}\ x_2 = \frac{r_{YX2.X1} \times \sqrt{(n-k-1)}}{\sqrt{[1-(r_{YX2.X1})^2]}}$$

$$t_{hitung}\ x_2 = \frac{-1{,}3592}{0{,}7336}$$

$$\mathbf{t_{hitung}\ x_2 = -1{,}865}$$

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi dengan *SPSS 18 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18

Pengujian Koefisien Regresi secara parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,504	2,414		2,694	,054
	LDR	-,058	,030	-,608	-1,914	,128
	FBI	-1,641E-6	,000	-,592	-1,865	,136

a. Dependent Variable: ROA

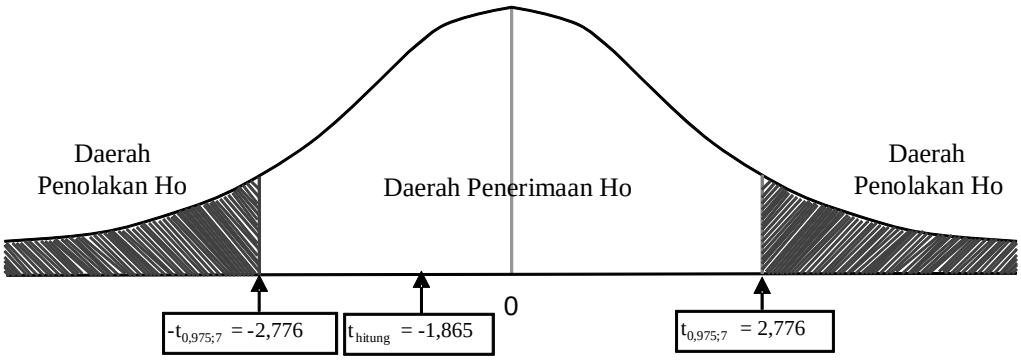
d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,865 < 2,776), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel *Fee Based Income* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.8

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa Ho diterima, karena t_{hitung} sebesar -1,865 berada pada daerah penerimaan Ho, yang berarti bahwa *fee based income* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank OCBC NISP.